

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD GMIM I TOMOHON**

Barnabas Suarliak, Joulanda A. M. Rawis, Jenney J. Rawung

Universitas Negeri Manado.

e-mail: barnabassuarliak321@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id,
rawungjennej05@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui penerapan model *Explicit Instruction* siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah guru kurang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Proses belajar membaca puisi yang dilakukan guru adalah membagikan puisi kepada siswa dan guru membacakan puisi tanpa di bantu dengan media yang menarik. Selanjutnya guru menugaskan siswa belajar dalam kelompok untuk latihan membaca puisi tersebut tanpa menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membaca puisi bagaimana dalam menentukan jeda, penggalan kata dalam puisi sehingga siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. Proses belajar seperti ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Subjek penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan di kelas V SD GMIM 1 Tomohon dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi, secara rinci 20 siswa ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak (72%). Selanjutnya pada siklus II ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia secara rinci 20 siswa sebanyak (82%) meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai sangat memuaskan dengan demikian penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa di kelas V SD GMIM 1 Tomohon.

Kata kunci: *Model Explicit Instruction, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirituaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di dalam masyarakat juga dapat dipergunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang terdapat dalam PP No.28 tahun 1990, pasal 3 yang berbunyi :“Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta

didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang baik dan berhasil diantaranya dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2021). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil tes atau evaluasi dalam proses belajar mengajar diberbagai bidang studi. Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pola perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan pengalaman

belajar (Matondang, Z. 2019). Hal ini dapat diibaratkan ketika perubahan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu akan suatu hal karena adanya pengalaman belajar yang sebelumnya telah dilakukan. Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (Rorimpandey, W. H. 2020). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu

pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta menggunakan kemampuan berpikir dan berimajinasi yang ada dalam dirinya.

Pentingnya penerapan model pembelajaran bila diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Soekamto (Trianto, 2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belaajr mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran membaca puisi siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada pelajaran membaca puisi belum mencapai target yang diharapkan dan pencapaian siswa dari hasil belajar membaca puisi menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 8 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM sedangkan 12 lainnya mendapat nilai rendah dan perlu

memperbaiki hasil belajar. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca puisi belum berhasil. Ini dikarenakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kurang bersemangat dan tidak berminat dalam mengikuti pelajaran dan masalah ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar siswa. Salah satu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah guru kurang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Proses belajar membaca puisi yang dilakukan guru adalah membagikan puisi kepada siswa dan guru membacakan puisi tanpa di bantu dengan media yang menarik. Selanjutnya guru menugaskan siswa belajar dalam kelompok untuk latihan membaca puisi tersebut tanpa menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membaca puisi bagaimana dalam menentukan jeda, penggalan kata dalam puisi sehingga siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. Proses belajar seperti ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar Siswa.

Berdasarkan masalah di atas, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai

oleh para siswa, guru perlu melakukan suatu perubahan agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Selain itu, model pembelajaran memiliki keistimewaan atau kelebihan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, dapat meningkatkan motivasi, mendorong keterlibatan kreatifitas siswa, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menimbulkan rasa puas bagi siswa, siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, melatih siswa belajar mandiri.

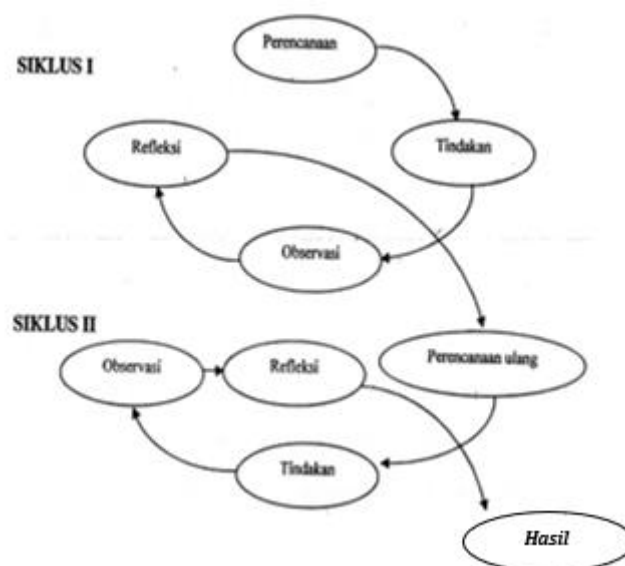
Menurut Monigir, N. N. (2022), model pembelajaran langsung juga disebut dengan *explicit instruction* lebih menekankan pada suatu strategi demonstrasi oleh guru, strategi latihan terpadu, dan praktek mandiri atau penerapan strategi belajar. *Explicit instruction* dapat terbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok” *explicit instruction* “digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Dalam model ini kejelasan

instruksi guru kepada siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD GMIM 1 Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2021) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Modifikasi siklus penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Aqib Zainal, 2018) dengan tahap-tahap: perencanaan, tindakan, Pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu pada 05 Juni 2023 dan 12 Juni 2023 yang dilaksanakan di SD GMIM 1 TOMOHON yang berlokasi di kota Tomohon. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, tes yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Lansot pada pokok bahasan Keragaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 85% (Trianto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon. Siklus 1 yang dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023. Hasil penelitian ini

dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui model *Explicit Instruction* siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui model *Explicit Instruction* siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu perbaikan seperti guru belum menguasai dengan baik pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran langsung sehingga guru belum mampu menguasai kelas karena masih ada siswa yang suka bercerita pada saat diskusi kelompok sehingga tidak aktif dalam kerja kelompok.

Pada kegiatan langkah 1 dalam menyampaikan kompetensi dan tujuan

pembelajaran serta menyiapkan siswa untuk belajar, guru tidak melibatkan siswa dalam membaca puisi juga tidak melakukan tanya jawab dengan siswa tentang puisi yang baru dibacakan.

Proses belajar langkah 2 pada presentasi dan demonstrasi guru tidak memberikan kesempatan siswa lain untuk mengamati kelompok yang sedang mempresentasikan dan mendemonstrasikan membaca puisi di depan kelas seperti membuat catatan terhadap puisi yang dipresentasikan terkait penggunaan lafal dan intonasi serta ekspresi dan penghayatan yang tepat. Selain itu, guru juga tidak melakukan tanya jawab terhadap kegiatan presentasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Guru tidak melakukan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan menulis puisi baik kelompok maupun mandiri. Nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

| | | | | | | | | | |
|----|--------|----|----|----|----|-----|-----|---|---|
| 5 | JK | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| 6 | NM | 10 | 20 | 20 | 10 | - | 60 | | √ |
| 7 | TY | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| 8 | GH | 10 | 20 | 10 | - | 20 | 60 | | √ |
| 9 | KO | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 60 | | √ |
| 10 | TR | 10 | 20 | 20 | 10 | 10 | 70 | | √ |
| 11 | RS | 10 | 20 | 20 | - | - | 50 | | √ |
| 12 | FG | 10 | 20 | 20 | 10 | 10 | 70 | | √ |
| 13 | HP | 10 | 10 | - | 20 | - | 40 | | √ |
| 14 | BN | 10 | 20 | 20 | - | - | 60 | | √ |
| 15 | SG | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | 100 | √ | |
| 16 | GP | 10 | 20 | 20 | 10 | - | 60 | | √ |
| 17 | LP | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| 18 | LW | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| 19 | W H | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| 20 | KO | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |
| | | 2 | 3 | 3 | 2 | 250 | 144 | | |
| | | 0 | 6 | 6 | 7 | | 0 | | |
| | | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | |

Dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ini dapat diperoleh :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1440}{2000} \times 100\% = 72\%$$

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Tuntas Belajar | |
|----|------------|----|----|----|----|----|--------|----------------|--------|
| | | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | | 100 | Tuntas |
| 1 | AB | 10 | 10 | 20 | 20 | 10 | 70 | | √ |
| 2 | BK | 10 | 10 | 20 | 20 | 10 | 70 | | √ |
| 3 | LM | 10 | 20 | 20 | 10 | 10 | 70 | | √ |
| 4 | PL | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | √ | |

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh dari pengamatan selama tindakan berlangsung dibahas bersama guru kelas untuk menganalisis kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I yaitu peneliti harus mampu menguasai pelaksanaan langkah-langkah model

pembelajaran langsung agar supaya dapat menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar, kemudian memperhatikan pengelolaan kelas seperti memperhatikan siswa suka bermain dan memotivasi siswa dalam belajar diskusi kelompok.

Dengan demikian hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon ini menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 12 Juni 2023, waktu 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi melalui model model *Explicit Instruction* siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru sudah menguasai dengan baik

pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran langsung dan dapat menciptakan situasi belajar yang membuat semua siswa termotivasi dan menjadi kreatif, seperti siswa yang suka bermain menjadi aktif dalam kegiatan berdiskusi dan merupakan salah satu perhatian guru dalam memotivasi siswa tersebut dalam proses belajar.

Semua siswa mendapat bagian dalam membaca puisi, seperti siswa yang sudah membacakan puisi pada saat presentasi kelompok dan siswa lain mendapat giliran membaca puisi pada saat pelatihan terbimbing. Tanya jawab yang dilakukan guru seperti pertanyaan lisan dan pertanyaan secara tertulis membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| No | Nama siswa | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Tuntas Belajar | |
|----|------------|-----|----|----|----|----|--------|----------------|--------|
| | | 100 | 00 | 00 | 00 | 30 | | 100 | Tuntas |
| 1 | A B | 10 | 10 | 20 | 20 | 20 | 80 | √ | |
| 2 | B K | 10 | 10 | 20 | 20 | 20 | 80 | √ | |
| 3 | L M | 10 | 20 | 20 | 10 | 20 | 80 | √ | |
| 4 | PL | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | 100 | √ | |



| | | | | | | | | | |
|----|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------|---|---|
| 5 | JK | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 30 | 100 | √ | |
| 6 | N M | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 1 0 | 20 | 80 | √ | |
| 7 | T Y | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 30 | 100 | √ | |
| 8 | G H | 1 0 | 2 0 | 1 0 | 2 0 | 20 | 80 | √ | |
| 9 | K O | 1 0 | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 80 | √ | |
| 10 | T R | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 90 | √ | |
| 11 | R S | 1 0 | 2 0 | 1 0 | 2 0 | 20 | 80 | √ | |
| 12 | F G | 1 0 | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 80 | √ | |
| 13 | H P | 1 0 | 1 0 | - | 2 0 | - | 40 | | √ |
| 14 | B N | 1 0 | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 80 | √ | |
| 15 | S G | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 30 | 100 | √ | |
| 16 | G P | 1 0 | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 30 | 90 | √ | |
| 17 | LP | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 30 | 100 | √ | |
| 18 | L W | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 90 | √ | |
| 19 | W H | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 90 | √ | |
| 20 | K O | 1 0 | 2 0 | 2 0 | 2 0 | 20 | 90 | √ | |
| | | 2 0 0 | 3 6 0 | 3 6 0 | 2 8 0 | 4 4 0 | 16 40 | | |

Dari data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ini dapat diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1640}{2000} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan data pada tahap refleksi peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai sangat memuaskan yaitu 82 % dengan demikian penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca puisi siswa di kelas V SD GMIM 1 Tomohon. Dengan demikian tidak perlu lagi dilanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi, kemudian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan, juga peserta didik tidak aktif dalam kelompok. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu yakni lebih memotivasi murid pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid, selain itu guru harus lebih tegas

dalam menegur murid yang tidak memperhatikan penjelasan materi karena akan berpengaruh dalam hasil belajar.

Pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, peserta didik aktif dalam kelompok, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.

Sehingga didapati hasil presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 7,2%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 82%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Komedian, B. E. (2023) yang berjudul Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Literasi Siswa Kelas V SD Katolik St. Paulus Miki bahwa Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai karena secara klasikal hanya mencapai 68%. Untuk itu proses pembelajaran diperbaiki lagi dan dilakukan pada siklus ke II dan secara klasikal hasil belajar mencapai 94,25%. Dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus ke II. Dari hasil penelitian ini dapat

disampaikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Literasi pada kelas V SD Katolik St. Paulus Miki Tombatu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi, Siswa Kelas V SD GMIM I Tomohon pada pokok bahasan Keragaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II

| No | Siklus | Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa | Jumlah Skor Total | Analisis Data | Hasil (%) |
|----|-----------|----------------------------------|-------------------|---------------------|-----------|
| 1 | Siklus I | 1440 | 2000 | $\frac{1440}{2000}$ | 72 % |
| 2 | Siklus II | 1640 | 2000 | $\frac{1640}{2000}$ | 82 % |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui penerapan model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi

membaca puisi siswa kelas V SD GMIM 1 Tomohon.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.

Monigir, N. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD GMIM Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 620-625.

Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SISWA KELAS IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.

Runturambi, R. F., Tumurang, H. J., & Komedian, B. E. (2023). Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Literasi Siswa Kelas V SD Katolik St. Paulus Miki. *Edu Primary Journal*, 4(2), 14-21.

Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

